Journal
Peqguruang: Conference Series
eISSN: 2686–3472

JPCS
Vol. 3 No. 2 Nov. 2021

Graphical abstract

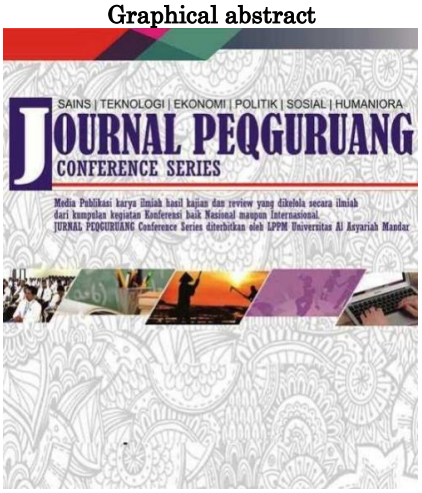

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI BALAI PENYULUH PERTANIAN DALAM UPAYA PENYEBARAN INFORMASI PERTANIAN DI DESA BUNTUBUDA KELURAHAN MAMASA, KECAMATAN MAMASA

[1]Giovana Anastasya, [2]Muhammad Massyat, [3]Muhammad Syaeba
Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
giovanaanastasyatarring@gmail.com

Abstract

This research is a descriptive study with a qualitative approach that aims to provide an overview of the organizational communication pattern of the Mamasa Agricultural Extension Center in the Efforts to Disseminate Agricultural Information. The data sources in this study were informants who were determined by purposive sampling. , and documentation. The collected data were analyzed using qualitative analysis with interaction analysis techniques that clarify the description of the existing research results. The results of data analysis provide an explanation that the communication carried out by the agricultural extension center (BPP) uses one-way communication and two-way communication where one-way communication applies banners and pamphlets to inform how to increase agricultural production, while two-way communication, namely directly interacting with farmers so that officers can better know what is most needed by the farmers themselves so that good cooperation is established in increasing agricultural productivity.

Keywords: *Communication Pattern, BPP Organization, Agricultural Information*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriftif dengan pendekatan kualitatif yang bertujian untuk memberikan gambaran tentang Pola Komunikasi Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Mamasa Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertania. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang ditentukan dengan cara purposive sampling.Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul di analisis menggunakan analisis kualitatif dengan teknik analisis interaksi yang memperjelas gambaran dari hasil penelitian yang ada. Hasil analisis data Memberikan penjelasan bahwa komunikasi yang dilakuan oleh balai penyuluh pertanian (BPP) menggukan komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah dimana komunikasi satu arah meraka menerapkan pembuatan spanduk, pamphlet guna menginformasikan bagaiamana meningkatkan produksi pertanian sedangkan komunikasi dua arah yaitu langsung berinteraksi dengan pihak petani agar petugas bisa lebih mengetahui apa yang paling dibutuhkan oleh petani itu sendiri sehingga terjalin kerja sama yang baik dalam meningkatkan produksifitas pertanian.

Kata Kunci: *Pola Komuniksi, Organisasi BPP, Informasi Pertanian.*

Article history
DOI: https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.2248
Received : *19 Agustus 2021* | **Received in revised form :** *28 September 2021* | **Accepted :** *26 November 2021*

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang sangat sempurna. Bagi manusia pun telah di karuniai budi sehingg dapat dipahami,dengan apa yang harus dilakukan dengan dapat memecahkan persoalan yang ada di sekitarnya. Dan tentunya kemampuan yang di miliki akan dapat melakukan perubahan dengan begitu baik dengan melalui pengalamanya yang dilakukan terhadap manusia dapat meperoleh pengetahuan yang dengan memiliki segala sesuatunya yang telah terjadi, Tapi orang tidak pernah bahagia dengan apa yang mereka punya. Karena orang-orang ingin memahami apa itu keingintahuan dan persatuan manusia, manusia selalu ingin tahu apa ini, apa itu, bagaimana itu, bagaimana ini, dan mengapa demikian. (Suranto Aw, 2011)

Dari pertanyaan tersebut muncul dengan adanya dengan manusia memulai dapat berbicara dengan mengungkapkan isi dari hatinya masing-masing atau dengan kelaur dari pikiranya masing-masing, untuk dapat dimengerti dengan jelas. Maka dengan adanya jawaban dari pertanyaan tersebut maka manusia dapat melakukan komunikasi yang baik dengan kehidupan yang bak dan memuaskanya. Manusia pun akan membutuhkan berinteraksi dan berkomunukasi di dalam kehidupanya sehari hari sampai status sosial yang akan membedakannya dari bagaimana manusia berkomunikasi dengan yang lain. (Rosmawaty, 2010: 33)

Komunikasi sangat memegang peranan yang sangat penting terhadap apa yang kita inginkan dalam sebuah lembaga yang ada. Komunukasi dengan kegiatan sederhana yang dilakukan dengan penyampaian pesan yang ada yakni dengan orang lain akan melakukan dengan apa yang mengandung ungsur-ungsur yang sangat baik. dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya. (Rezki Hariko, 2017)

Yang dimaksud komunikasi organisasi merupakan apa yang harus dilakukan dengan mengedepankan terhadap apa yang harus dilakukan dan dikerjakan dengan melalui komunkasi dan adanya hubugan dengan sesama. Maka dapat dikatakan komunikasi *Downward* dan atasan komuniukasi terhadap bawahan terhadap atasan dengan memiliki komunikasi horizontal atau dengan komunikasi lainya yang dapat merubah sesuatu menjadi komunukasi yang hebat dalam sebuah organisasi dan keterampilan yang dilakukan dari komunikasi menulis dan komunikasi evaluasi program. (Masmuh, 2010 :5)

Dikatakan suatu organisasi bisa terbentuk dengan adanya perubahan-perubahan yang dimiliki seseorang dengan aspek tertentu seperti adnya penyatuan yang sangat baik dari visi dan misi dengan memiliki tujuan yang berbeda pulah dengan memiliki perwujudan dengan sekelompok orang terhadap warga atau masyarakat. Dengan organisasi dapat di anggap sangat baik dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya. (Arni Muhamad, 2012)

Dari literaturnya dapat dipelajari peneliti bahwa dalam sebuah organisasi akan terjadinya saling tukar menukar pesan dan dengan pertukaran pesanya tersebut dapat dikatakan suatu perubahan yang sangat baik dan dapat mempengaruhi sebuah organisasi dapat berkembang dengan baik. Banyak hal pulah yang dapat memahami banyak hal dengan adanya hal tertentu yang dapat dilakukan Berdasarkan pengertian yan telah dilihat bahwa kesepahaman tersebut adalah saling menciptakan pengertian dan kesepahaman terhadap hal-hal yang telah terjadi dan dapat menumbuhkan persatuan organisasi dalam melakukan komunikasinya dengan baik

Dalam kebutuhanya dengan adanya polah pikir komunikasi sangat penting untuk dapat melakukan interaksi dengan yang lainya karena dikatakan manusia adalah mahluk sosial tidak akan terlepas dengan adanya komunikasi yang baik kepada sesamanya. Sehingga dengan mudah akan dapat menyampaikan tentang hal apa yang di inginkan dalam melakukan komunikasi yang baik, sehingga dalam organisasi dapat dikatakan berkembang dengan mudahnya dalam penyampaian informasi yang dilakukan dengan membutuhkan pola komunikasi yang baik dengan melakukan penyuluhan terhadap pertanian yang ada yang akan membutuhkan pola komunikasi yang baik sehingga dapat dengan mudah melakukan penyuluhan terhadap petani Kebutuhan dalam menyampaikan pendapatnya dalam penyuluhan yang dilakukan, maka setiap individu akan dapat mencapai pemahaman bersama dengan baik dan akan merupakan hasil komunikasi, dan mendorong orang untuk berpikir dengan cara baru.

Dengan masalah yang ada di desa buntu buda tersebut bukan hanya dengan masalah bahasa saja dalammelakukan penyampaian impormasi pertanian sehingga dapat memahami dalam melakukan penyampaian maka penyuluhan tersebut akan tergantung kepada apa ynsg telah dilakukan dalam organisasi, penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan melakukan komunikasi yang sangat baik dengan pentinya berkomunikasi dengan penyuluhan yang dilakukan maka organisasi dapat dilakukan secara baik dan dapat langsung memberikan pupuk yang alami. Dari kemampuan yang dilakukan dalam melakukan komunikasi yang baik maka dapat pulah memiliki tunjangan model komunikasi yang baik.. (Djamarah, 2011: 10)

Organisasi penyuluhan pertanian sangat penting dalam meningkatkan polah hubungan komunikasi yang baik sebagai sumber pengetahuan yang sangat jelas. Hal tersebut ini dilakukan dengan memiliki pengetahuan yang sangat besar dan dapat melakukan pelatihan dalam bertani. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu pelaksanaan penyuluhan dengan mengedepankan pola komunukasi kelompok.dalam pelaksanaan dengan melihat hal-hal tersebut maka dapat dilakukan. Memang, dengan melihat hal tersebut di atas, bukan tidak mungkin terbentuk cara komunikasi yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya dalam kelompok tani.(Mardikanto 2013)

Dari penjelasan di atas, penelitian ini sangat menarik karena peneliti tertarik untuk berkonsultasi dengan organisasi pertanian dan dapat mengetahui model komunikasi yang kami gunakan untuk menyebarkan informasi, berita pertanian yang tidak mereka ketahui. Berdasarkan latar belakang tersebut,

peneliti dapat merumuskan judul penelitian, yaitu: Pola Komunikasi Organisasi Balai Penyuluh dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian di Desa Buntubuda Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.

2. METODE PENELITIAN

Dari desain penelitian ini memiliki suatu pendekatan kualitatif yang artinya adalah penelitian yang menggunakan metode dengan cara pengumpulan data dengan latar alamiah, dengan dilakukan oleh salah seseorang dengan peneliti yang tertarik dengan apa yang akan di teliti "(Moleong, 2007:5)

Metode kualitatif deskriptif sangat menitik dengan observasi dan suasana ilmiah yang dilakukan (*natural setting*). Dan peneliti akan terjun langsung dalam mengamati dari perilaku yang ditemukan di lapangan dan mencatanya dlam buku atau majalah, Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel." (Ardianto, 2011:60)

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini serta waktu dengan berlangsungya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:Lokasi penelitian ini dilakukan di Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian, di Kecamatan Mamasa Desa Buntubuda Kabupaten Mamasa. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Terhitung dari awal bulan Februari 2020 sampai bulan April 2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Pola Komunikasi Organisasi Balai Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian Di Desa Buntubuda Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa

Temuan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan dan informan pendukung. Hasil penelitian ini akan dijelaskan dengan menganalisis sub utama penelitian, yang merupakan kemajuan untuk menganalisis pola komunikasi. Peran penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman yang dibudidayakan petani serta dapat mensejahterakan petani.(Nur Fachri Kurniawan, Rustan IR, 2020)

Pola komunikasi sebagai focus Kajian ini akan dikembangkan melalui beberapa sub-sumbu, antara lain aliran pesan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi Balai Penyuluhan Pertanian selama sosialisasi pesan kepada petani melalui berbagai saluran dan pesan tersebut dinamakan aliran pesan. Masalah dengan pola komunikasi terletak pada aliran pesan komunikasi dan hambatan komunikasi yang mendasari pola komunikasi tersebut. Dan Peneliti mendiskripsikanya sebagai berikut.

3.1.1.1. Arus Pesan Komuniksi

3.1.1.1.1. Pola Komunikasi satu Arah

Komunikasi satu arah digunakan organisasi Balai Penyuluhan Pertanian untuk menginformasikan kepada petani di Desa Buntubuda Kabupaten Mamasa. Pesan singkat adalah cara bertani yang tepat untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan meningkatkan kesadaran di Desa Buntubuda, Kabupaten Mamasa. Berdasarkan hasil tersebut, informan dari Dinas Penyuluhan Pertanian Kabupaten Buntsubuda membenarkan bahwa:

> "*Kami juga menyediakan materi promosi untuk memudahkan petani mengakses informasi berupa (poster, Spanduk, pamphlet, dan lifet)…" (Wawancara Tadius, 3 November 2020)*

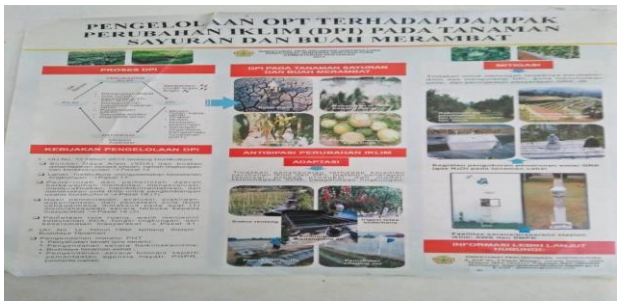

Pada gambar di atas merupakan media yang di pasang sebagai panduan dan dapat di lihat secara langsung oleh petani

Diterima oleh agen organisasi penyedia informasi yang mengkomunikasikan informasi tersebut kepada petani, dengan atau tanpa sarana, tanpa memerlukan tanggapan dari pembuat informasi. Tujuannya untuk memudahkan petani mendapatkan informasi sehingga informasi yang didapatkan cepat dan dapat tersampaikan dalam meningkatkan produksi pertanian di Desa Buntubuda. Staf penyuluh pertanian berusaha menyampaikan pesan lokal yang yang sangat dibutuhkan masyarakat di Desa Buntubuda Kabupaten Mamasa. Isi pesan yang tertuang dalam program pegawai organisasi Balai Penyuluhan Pertanian sangat sederhana, padat dan jelas. Hal ini dilakukan karena kemampuan menyerap informasi sangat rendah. Selain itu, masyarakat umum diharapkan dapat dengan mudah mengingat dan memahami pesan-pesan informasi. Informasi tentang isi pesan pegawai Balai Penyuluhan Pertanian dikirimkan kepada masyarakat sasaran. Berdasarkan hasil tersebut, informan petani Jurman mengatakan:

> *"Dokumen yang diberikan penyuluh kepada kami biasanya dalam format kertas (poster, spanduk, pamphlet, dan liflet). Kemudian mereka menjelaskan sampai kami mengerti …" (wawancara 3 November 2020).*

Seperti nampak pada gambar di bawah yang di pakai sebagai penyebaran informasi penyuluh kepada petani

Pernyataan di atas juga dipertegas oleh infromasn lain demma nongkang dalam penjelasanya yakni ::

> *"Sebuah selebaran (poster, spanduk) dengan informasi pertanian yang dibagikan, dan ada*

banyak penjelasan dari menabur hingga panen yang baik … " (wawancara 3 November 2020).

Pernyataan informan di atas juga dibenarkan oleh informan lain, Domingus yang mengatakan :

"…infromasi pertanian yang diberikan petugas BPP Saya pikir ini sangat penting dan berguna, dan saya bisa melihat apakah ada yang salah dengan produktivitas pertanian (Wawancara 3 November 2020).

Pernyataan informan di atas juga dibenarkan oleh informan lain, Eliaser yakni :

"..selebaran.. segala sesuatu yang diberikan penting, termasuk proses informasi yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian sebagai petani …"(wawancara 3 November 2020)

Petugas BPP berkomunikasi satu arah untuk memastikan bahwa petani tidak menghadapi masalah, bahkan jika mereka sesekali meminta informasi tentang kinerja produk mereka, yang dapat ditemukan langsung di pamflet (Pamflet, spanduk, poster, dan lifet) yang diberikan.

Menerima informasi dan saran dari pegawai BPP melalui konsultasi rutin memudahkan masyarakat untuk memahami dan memperoleh informasi tentang produktivitas pertanian dan praktik ketenagakerjaan, serta metode pengembangan dan pengelolaan, pengolahan produk. Perluasan ini akan memungkinkan masyarakat untuk memperoleh banyak pengetahuan dan berguna dalam kehidupan mereka.

Penyebarluasan informasi membutuhkan beberapa elemen untuk menjalin komunikasi yang efektif. Dampak komunikasi diseminasi terhadap proses diseminasi penyuluh yang dilakukan oleh pegawai BPP untuk masyarakat sasaran di Desa Buntubuda

3.1.1.1.2. Pola Komunikasi Dua Arah atau Timbal Balik

Komunikasi 2 Arah pertukaran fungsi yang terjadi saat berkomunikasi antara Pegawai BPP dan target. Pada tahap pertama, agen BPP menjadi komunikator, masyarakat sasaran menjadi komunikator, dan setelah operasi, masyarakat sasaran menjadi pemandu dan pelaksana BPP menjadi komunikator. yang menerima instruksi dan Komunikasi menciptakan interaksi yang efektif.

Komunikasi dua arah dikembangkan oleh para pegawai organisasi BPP, yang membantu mengembangkan komunitas sasaran dengan memberikan informasi yang komprehensif tentang program operasional, pelaksanaan program, evaluasi, dari organisasi BPP sebagai penanggung jawab program. Strategi yang digunakan oleh organisasi kerja BPP paling efektif dan efisien yakni a) menyadarkan masyarakat melalui pemerintah, tokoh masyarakat dan mereka yang membantu pelaksanaan program, dan b) menumbuhkan rasa solidaritas di masyarakat sasaran yang Efektif dari Penyebab interaksi. Berdasarkan hasil tersebut, dibenarkan oleh orang dalam BPP Adius, yang menyatakan:

"Para agen Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) mengajukan permohonan dengan dua syarat. Salah satunya adalah mensosialisasikan sasaran di rumah. Hal ini dilakukan oleh pejabat BPP dengan catatan yaitu akses masyarakat terhadap informasi terbatas…" (wawancara 05 November 2020).

Tadius menambakan lagi pernyataan nya dia mengatakan bahwa :

"Penyampai pesan yang kami pakai di BPP ke aparat desa Buntubuda adalah komunikasi atau interaksi dua arah …." (wawancara 4 novemver 2020).

Gambar di atas sebagai media penyuluhan pertanian yang di gunakan oleh petugas penyuluh pertanian untuk menyampaikan imformasi tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan pertanian

Petugas Organisasi Penyuluh Pertanian (BPP) pemberi pesan dinilai sangat baik untuk memberikan informasi kepada petani karena dapat menjalin komunikasi yang baik antara pegawai BPP dan petani serta dapat menimbulkan pertukaran pandangan yang saling menguntungkan setiap harinya dimana dapat Membantu masyarakat dalam menemukan informasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat sasaran untuk lebih meningkatkan pengenalan model komunikasi dua arah kepada pegawai BPP. Dari hasil tersebut, kami mengkonfirmasi bahwa informan Petani Eliaser menyatakan sebagai berikut :

"Staf organisasi BPP terus berinteraksi dengan kami sebagai sebuah komunitas …" (wawancara 4 November 2020)

Petugas Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Melaksanakan komunikasi dua arah dalam kondisi yang berbeda untuk memajukan masyarakat sasaran sesuai dengan kegiatan yang telah disusun oleh petani itu sendiri.

Aktivitas pegawai Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Bukan hanya sekedar berbaur di acara resmi kantor desa dan acara resmi lainnya. Namun aktivitas Petugas Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) hal ini juga sering terjadi pada saat-saat informal, seperti saat mengunjungi rumah orang (*door to door*). Jadi, dengan cara informal ini, pegawai Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Biasanya dimulai dengan berbicara dan berbicara dengan komunitas masyarakat tentunya bahasa yang digunakan bukanlah bahasa resmi, melainkan bahasa sehari-hari masyarakat Desa Buntubuda. Oleh karena itu, kedua belah pihak adalah masyarakat dan pegawai Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dapat mengkomunikasikan semua secara baik dan dan bertujuan serta informal.

Penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

mengubah pengetahuan masyarakat baik di tempat kerja maupun di masyarakat. Salah satu komunitas sasaran memahami informasi yang diberikan oleh para pegawai Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) telah berhasil membuat dan merencanakan program produktivitas pertanian sendiri.

Oleh karena itu, Petugas Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dilihat konsultasi ini efektif dengan menggunakan model komunikasi dua arah. Ada aliran timbal balik antara penyuluh dan masyarakat dan semuanya berjalan dengan baik

3.1.1.1.3. Pola Komunikasi Multi Arah

Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Desa Buntubuda Dengan kata lain, dibentuklah kelompok kecil yang diketuai oleh satu orang sebagai pemimpin kelompok yang telah dibentuk. Komunikasi multi arah tidak hanya melibatkan pengelola dan petani dari Badan Penyuluhan (BPP), tetapi juga tokoh masyarakat adat seperti Kepala Dinas. Petani di desa Buntubuda juga dapat meminta petani untuk lebih serius memperhatikan informasi pertanian tentang produktivitas pertanian. Komunikasi yang berkesinambungan ini biasanya dilakukan secara interaktif, karena ada lawan bicara atau lawan bicara yang berbentuk kelompok. Oleh karena itu, penyelidik mengkonfirmasi dengan staf Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Berdasarkan hasil tersebut dipertegas oleh informan Petugas Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Tadius menjelaskan yaitu:

> *"adapun model pemberi pesan yang digunakan yaitu pemberi pesan model dua arah…" (Wawancara 4 November 2020)*

Gambar di atas merupakan media sebagai salah satu media yang di gunakan dalam penyampaian imformasi penyuluhan pertanian bersama dengan petani.

Salah satu komunikasi yang diterapkan Petugas Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ini adalah arus pesan multi arah terjadi karena tim didukung oleh agen Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Untuk memperlancar pelaksanaan program sebagai kelompok masyarakat, setiap kelompok dipimpin dan diketuai oleh 1 ketua. Berdasarkan hasil di atas, hal itu dibenarkan oleh informan Petani Eliaser yaitu:

> *"Pegawai Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)* Secara aktif mengunjungi kelompok sasaran dan memimpin proses dialog *…" (Wawancara 4 November 2020)*

Petugas Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Grup yang dipimpin manajer dibentuk sesuai dengan jumlah grup, dan komunikasi multi-arah diwujudkan dengan konsultasi bulanan. Namun, dalam pertemuan tersebut, penyuluh mengambil langkah serius untuk memberikan informasi untuk mengatasi kekhawatiran para petani..

Para agen organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) memberikan layanan konsultasi secara berkala saat memberikan penyuluhan kepada masyarakat binaan di Desa Buntubuda. Pertanian (BPP) melakukan kegiatan penyadaran untuk semua kelompok masyarakat sasaran dengan jadwal tetap dua kali sebulan. Selama waktu ini, setiap kelompok sasaran akan mengunjungi situs sebulan sekali dan melakukan percakapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), peneliti menyatakan bahwa program penyuluhan banyak dilaksanakan di masyarakat binaan karena banyaknya staf organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). (BPP) adalah satu dan tiga atau lebih dari empat pegawai negeri sipil, dan penyadaran masyarakat dilakukan secara bersama-sama.

Penyelenggara Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) seringkali kesulitan dalam menyediakan dana dan alat (pestisida) untuk mendukung informasi. Hal ini membuat petugas Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Desa Buntubuda semakin solit dalam palaksanaan tugas. Efektifitas Petugas Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sangat tinggi didukung dengan sumber daya manusia Serta adanya komitmen kuat para anggota penyuluh untuk mengembangkan misi mulia mengabdi kepada masyarakat dan negara.

3.1.2. Hambatan Komunikasi Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Mamasa Melalui Penyebaran Infromasi dalam Meningkatkan produk Pertanian

Dari tinjauan prosesnya, penyuluha merupakan komuniukasi yang dalam arti katanya yang mempunyai dua komponen yang adalah manisia, yang satunya sebagai pemberi pesan atau komunikasi atau yang satunya bisa menjadi komunikan dari pembei komunikator. Dari proses ini, penyuluh mengenali komunikator yang baik dan dapat diandalkan dalam mengkomunikasikan pesan mereka dan bertindak untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab mereka dengan menjalankan komunikator kepada orang lain. Petani, di sisi lain, adalah komunikator atau berorientasi pada penerima pesan. Perbedaan antara komunikasi dan konseling adalah memiliki tujuan dan dapat dicapai dengan komunikasi dua arah yang mudah dipahami.

Dan pada poin penelitian ini BPP diminta untuk memberikan pernyataan mengenai hambatan-hambatan komunikasi yang dirasakan saat memberikan Penyuluh pertanian melalui penyebaran infromasi dalam pertanian yaitu:

Menurut informan petugas badan penyuluh pertanian di desa buntubuda yang menyatakan bahwa;

> *"Kendala yang ada di masyarakat saat ini yaitu kurangnya pendidikan sehingga pada saat kami memberikan selebaran,poster, spanduk dan sebagainya banyak yang tidak bisa membaca…" (Wawancara Tadius 3 November 2020)*

Seperti nampak pada gambar di dibawah yang walaupun ada namun terkadang petani tidak

mengerti oleh karena kurangnya pendidikan dan tidak bisa membaca.

Maksud informan diatas yaitu walau selebaran dan baliho sudah tersebar dan terpasang petani hanya melihat dan selebaran itu danbailohonya tapi mereka tidak mengerti maksud dari isi selebaran dan baliho disebabkan karna pendidikan yang kurang. Sedangkan Berdasarkan hasil ini, Julman seorang petani menegaskan bahwa :

> *"iya kadang walau sudah ada selebaran dan penjelasan dari petugas bagi yang kurang daya tangkapnya pasti masi bingung…" (Wawancara, 3 November 2020)*

Maksud informan di atas terkadang sudah ada selebaran dan penjelasan dari petugas namun petani tidak mengerti terhadap apa yang di jelaskan oleh petugas oleh karena keterbatasan yang di miliki terhadap para petani yang mengalami pendengaranya suda tidak stabil dan umur yang sudah tua.

Petani yang sudah berusia tua perlu diberikan perhatian yang lebih dari penyuluh pertanian karena kadang yang menjadi kendala dalam memberikan informasi yaitu factor umur orang tua yang menganggap dirinya lebih berpengalaman dari apa yang telah di sampaikan oleh petugas BPP dalam menyampaikan informasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat nyata antara pola komunikasi dengan hambatan komunikasi. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan petani maka semakin rendah hambatan yang dirasakan petani. Dengan bertambahnya pengetahuan petani maka kebutuhan petani akan pengetahuan pun bertambah sehingga membutuhkan informasi- informasi yang diberikan oleh penyuluh, hal inilah yang membuat hambatan komunikasi yang dirasakan petani menurun. Pengetahuan yang petani dapat dari penyuluh atau dari sumber lain mereka terapkan dalam pertanian

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pola Komunikasi Organisasi Penyuluh Pertanian Mamasa Melalui Penyebaran Informasi dalam Pertanian

Komunikasi organisasi balai Penyuluh pertanian merupakan salah satu syarat dalam terciptanya pemerintahan yang baik, yang salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan pangan untuk memberdayagunakan penyuluh untuk menunjang keberhasilan dalam pertanian. Hubungan komunikasi organisasi atau instansi tentu wajib memiliki pola komunikasi organisasi, supaya instansi yang dipimpin bisa berjalan dengan baik dan sanggup mencapai tujuan. Yang dimaksud pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses penerimaan pesan (Marianus, Abd. Asis, 2020). Ada beberapa pola komunikasi yang dapat dipakai dalam mengukur komunikasi organisasi balai penyuluh pertanian (BPP) di desa buntubuda dalam menyebarkan informasi pertanian, yaitu:

3.2.1.1. Pola Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah yang digunakan oleh organisasi Balai Penyuluhan Pertanian untuk menginformasikan kepada petani di Desa Buntubuda Kabupaten Mamasa dilakukan melalui atau tanpa media. Tampa Media perlu memberikan informasi berupa informasi pertanian yang benar untuk meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Buntubuda Kabupaten Mamasa, dan akan diketahui semua orang.

Untuk memudahkan petani mendapatkan informasi untuk pembangunan pertanian dengan mengkomunikasikan informasi kepada petani tanpa umpan balik dari propagandis, baik berbasis media tanpa media maupun dikendalikan oleh Agen. Produktivitas kota buntu yang sangat dibutuhkan masyarakat Desa Buntubuda Kabupaten Mamasa. Isi pengumuman dirangkum dalam program Panitia Penyuluhan Pertanian dan sangat sederhana, padat dan jelas..

Petugas BPP melakukan Komunikasi satu arah agar petani tidak mendapat masalah walaupun sesekali menanyakan informasi produktivitas usahatani yang dapat dilihat langsung di brosur (Pamflet, spanduk, poster, dan lifet) Komunikasi yang diterapkan staf BPP kepada masyarakat sasaran memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan komunikasi pesan dari program. Mengingat situasi sosial ekonomi masyarakat dan karakteristik individu, penerimaan informasi lambat. Masyarakat menerima informasi dan instruksi dari pegawai BPP melalui penyuluh yang rutin untuk membantu mereka memahami banyak informasi tentang produktivitas pertanian dan kegiatan tenaga kerja, dan bagaimana menangani dan mengembangkan hasilnya. Ini sangat berguna dalam kehidupan mereka.

Pemrosesan informasi membutuhkan beberapa elemen untuk membangun komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif oleh penyuluh akan mempengaruhi proses sensitif yang dilakukan BPP dengan masyarakat sasaran di Desa Buntubuda.

3.2.1.2. Pola Komunikasi Dua Arah

Komunikasi 2 arah Pada tahap pertama, staf BPP menjadi komunikator yang memberikan informasi, petani menjadi targeti komunikator untuk menerima informasi, petani adalah target menjadi komunikator yang memberikan instruksi setelah proses operasi, untuk menambah, dan menerima instruksi. Kedua, komunikasi ini mengarah pada interaksi yang efektif.

Komunikasi dua arah yang dikembangkan oleh Organisasi BPP untuk membantu mengembangkan komunitas sasaran dengan memberikan informasi yang komprehensif tentang program organisasi BPP dalam pelaksanaan program, evaluasi program dan akuntabilitas. Strategi yang dilakukan oleh staf BPP adalah: a) menginspirasi petani dengan cara mendekati orang penting di Desa mereka yang membantu dalam pelaksanaan program, dan b) efektif dan efisien daripada di masyarakat sasaran dengan

rasa solidaritas. Umpan balik dari komunitas masyarakat binaan memungkinkan interaksi dalam masyarakat binaan (komunitas Foster), dengan atau tanpa media. Komunikasi ini sangat baik untuk menginformasikan petani, karena dapat menjalin komunikasi yang baik antara Petugas BPP dan petani dan dapat mengarah pada pertukaran ide yang dapat membantu mendeteksi informasi dari penyuluh Balai Penyuluh Pertanian (BPP).

Kegiatan penyuluh sangat membantu bagi yang belum paham dan kesulitan dalam memperoleh informasi. Untuk itu, secara informal, biasanya personel Badan Penyuluhan (BPP) memulai dengan berbicara dan berkomunikasi dengan masyarakat. Dan tentunya bahasa yang digunakan bukanlah bahasa formal, melainkan bahasa sehari-hari penduduk desa Buntubuda. Akibatnya, penyuluh dapat merasa efektif di kedua sisi jika komunitas dan pengelola organisasi pusat penyuluhan (BPP) dapat mengkomunikasikan maksud dan tujuan mereka secara terbuka dan akrab.

Penyuluh pertanian dipimpin oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), dan penyelenggara memantau perubahan kearifan lokal dalam kegiatan sehari-hari, baik di tempat kerja maupun di lingkungan setempat. Berhasil membuat dan merencanakan program produktivitas pertanian sendiri.

3.2.1.3. Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi multi arah telah dibentuk untuk digunakan oleh direktur Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Desa Buntubuda, termasuk pembentukan kelompok kecil yang dipimpin oleh satu orang. adanya, tokoh masyarakat budaya, seperti Kepala desa Buntubuda, dapat melakukan pembinaan kepada petani agar menerima informasi pertanian yang lebih serius tentang produktivitas pertanian. Oleh karena itu, peneliti mengkonfirmasi dengan direktur Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

salah satu metode komunikasi yang digunakan oleh Petugas organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) adalah komunikasi multi arah. Komunikasi multi arah dirancang oleh BPP dan dibuatkan tim pelatihan yang dipimpin oleh satu orang. Menyediakan orang yang bertanggung jawab atas kelompok. Kondisi ini memungkinkan terjadinya komunikasi omnidirectional.

Staf Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) diprogramkan oleh pengelola sesuai jumlah kelompok dan dipimpin oleh penyuluh sebulan sekali tentang permasalahan petani. Dengan memberikan pelayanan penyuluhan yang terarah di desa Buntubuda, Pegawai Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) secara rutin memberikan pelayanan penyuluhan. Hal ini diterapkan dengan mempertimbangkan situasi penduduk Desa Buntubuda.

Karena kurangnya informasi tentang pertanian dan daya serap yang kurang optimal, staf Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) memberikan pelayanan penyuluhan kepada semua kelompok masyarakat sasaran dengan jadwal tetap dua kali setahun dan dapat juga melakukan ini tiga kali sebulan.

Meski pegawai Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) menghadapi banyak kendala dalam hal pendanaan dan alat (agrokimia) untuk memberikan informasi, pegawai Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Buntubuda membawahi desa. Hal ini menjadi semakin sulit untuk dicapai. Efisiensi Staf Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sangat diapresiasi sumber daya manusianya, mengabdi kepada masyarakat dan negara.

3.2.2. Hamabatan Komunikasi Organisasi Balai Penyuluh Pertanian Mamasa Melalui Penyebaran Informasi dalam Pertanian

Ditinjau dari prosesnya, Penyuluh adalah Komunikasi dalam arti linguistik memiliki dua komponen: orang sebagai pembawa pesan atau komunikator dan orang sebagai penerima atau penyampai pesan. Dalam proses ini penyuluh berperan sebagai komunikator (pesan) dan petani berperan sebagai komunikator (penerima pesan). Perbedaan dalam berkomunikasi dengan instruktur adalah bahwa niat komunikatif bersifat umum, sedangkan niat yang diperluas bersifat khusus: pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Namun, faktor-faktor yang menghambat komunikasi antara pengirim dan penerima pesan dapat menimbulkan miskonsepsi bahwa penerima pesan tidak memahami pesan dengan benar. Penghambat komunikasi ini dapat dibagi menjadi empat masalah utama, dikemukakan oleh Purwanto, Djoko (2009: 13), mencakup ;

a. Masalah dalam mengembangkan pesan
b. Masalah dalam penyampaiaan pesan.
c. Masalah dalam menerima pesan.
d. Masalah dalam menafsirkan pesan.

Untuk menghindari semua ini, penyuluh pertanian harus merencanakan ke depan untuk menerapkan proses penyuluhan yang membantu petani mencapai tujuan mereka dan menghilangkan faktor pembatas potensial. Keterampilan komunikasi mempengaruhi segalanya mulai dari perencanaan hingga implementasi dan evaluasi.

Penyuluh pertanian adalah seorang penyampai pesan, dalam hal ini sasarannya disebut komunikator dan sangat dipengaruhi oleh latar belakangnya, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Pesan yang mereka sampaikan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Namun, faktor terpenting dalam mengubah perilaku ini adalah komunikasi yang baik antara pengirim pesan, yaitu penanggung jawab pos dan penerima pesan. Pesannya, yaitu perilaku manusia, harus diubah.

Fenomena di lapangan menunjukkan lemahnya proses penyuluhan akibat dampak yang ada. Salah satu penyebabnya adalah hambatan komunikasi. Apa penyebab mengapa proses komunikasi tidak hanya membutuhkan berbicara, tetapi juga mengirim pesan langsung dan menyelidiki hambatan komunikasi. Jika perubahan perilaku tidak tercapai untuk tujuan fasilitator, bukan hanya tujuan masalah, tetapi masalah sebenarnya terletak pada komunikator, pembawa pesan dalam Proses pengiriman. Kegagalan komunikasi seringkali menimbulkan kesalahpahaman, kerugian, bahkan bencana. Risiko tidak hanya pada level individu, tetapi juga pada level organisasi, komunitas bahkan nasional. Tunjukkan komunikasi yang disengaja (linguistik dan nonverbal) sambil memahami budaya orang lain.

Kegiatan penyuluhan tidak sebatas mengkomunikasikan dan menjelaskan segala sesuatu yang perlu dijelaskan kepada masyarakat, tetapi

penyuluh bersedia menerima, melaksanakan dan melaksanakan yang terbaik di masyarakat. Kami berharap dapat memahami, berterima kasih, dan meyakinkan diri kami sendiri tentang hati nurani. Kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta penyuluh bukanlah kegiatan mengubah perilaku melalui paksaan atau intimidasi, melainkan upaya mengubah keadaan melalui proses pendidikan. Menumbuhkan kesadaran bukanlah pekerjaan yang mudah, membutuhkan ketekunan, kesabaran, banyak waktu, tenaga dan uang, dan merupakan pekerjaan yang sangat melelahkan

Di unit-unit kecil di pedesaan, pendekatan kelembagaan untuk mengadopsi inovasi adalah melalui organisasi yang disebut Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) atau dengan kata lain penyuluh pertanian (PPL) tingkat desa dan pendampingnya, kelompok tani, mengirimkan informasi kepada petani melalui kunjungan, pertemuan atau acara (Soekartawi, 2011)

Salah satu faktor utama di balik kurangnya partisipasi masyarakat adalah;

a. Bentuk Komunikasi yang efektif adalah tatap muka.
b. Kebutuhan serta kemampuan masyarakat bawah umumnya bersifat situasional dan bersifat individual (orang per orang).
c. Semua Kegiatan dan bantuan cenderung di awasi oleh pemerintah atau penyedia sumber dana yang sering membatasi ruang gerak dan kelincahan penyuluh pertanian

Sistem sosialisasi akan sangat tidak efisien jika kesalahan teknis seperti kurangnya informasi atau teknologi tepat guna dialihkan ke petani. Selain itu, faktor yang menghambat kelancaran penyuluh antara lain kekurangan staf dan model advokasi metode penyebaran dan penyebaran informasi.

Hambatan proses komunikasi dalam Penyuluh dapat disebabkan oleh:

a. Kurangnya minat dari petani saat melakukan Penyuluh
b. Adanya sikap acuh karena biasanya usaha pertanian bukan usaha pokok.
c. Penggunaan metode yang kurang tepat saat melakukan Penyuluh.
d. Sarana yang tidak memadai saat melakukan Penyuluh

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kajian model komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) bagi petani di Kabupaten Mamasa, Desa Buntubda, khususnya model komunikasi yang diselenggarakan oleh organisasi yang diterapkan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), yaitu, komunikasi dua arah, baik searah maupun timbal balik. Setiap organisasi pusat penjangkauan (BPP) menerapkan model ini dalam setiap penjangkauan kepada masyarakat. Dengan potensi SDM Badan Penyuluhan Pertanian (BPP), tiga model tersebut efektif. Sangat tinggi dan minimal sarjana (S1) dapat memberikan pengalaman selain itu dapat memberikan informasi kepada public dan mengenal masyarakat yang sangat baik.

Bentuk komunikasi satu arah yang berfokus pada media, seperti membuat brosur, metode informasi produksi tanaman, dan spanduk untuk memberi tahu masyarakat tentang hal-hal lain. Model komunikasi satu arah merupakan bentuk komunikasi yang lebih informatif. Model komunikasi dua arah juga digunakan dalam pembicaraan tentang perluasan produksi pertanian di desa Buntubuda , dan interaksi antara penyuluh dan petani dari pengenalan hingga pemberian informasi pertanian sangat baik, dan proses komunikasi ini fokus pada informasi . Komunikasi dan interaksi Umpan balik interaktif dari audiens dan informasi informasi pertanian dengan munculnya dialog (umpan balik) Dan lebih sering, model komunikasi multidimensi, yaitu model komunikasi yang terkait dengan pelaku penyuluhan pertanian, seperti: organisasi (BPP), petani dalam meningkatkan produk dan jasa pertanian. Bentuk komunikasi multi-arah ini perlu lebih transaksional, karena peristiwa di lapangan sering kali tidak terduga. Memberikan, solusi merupakan langka terakhir yang harus dilakuakan sehinga komunikasi tersebut bersifat fungsional. Perubahan dalam pertukaran pendapat.

Model komunikasi dua arah ini juga digunakan untuk menasehati peningkatan produksi pertanian di Desa Buntubuda. Penyuluh pertanian desa Buntubuda menggunakan model komunikasi yang dianggap dapat mempromosikan penyebaran produk pertanian untuk membantu petani memahami sepenuhnya peningkatan produksi pertanian. Model komunikasi dua arah tersebut merupakan ketidaktahuan petani agar petani dapat menghasilkan praktik bertani yang benar dan baik sehingga petani memiliki interaksi yang mendalam antara stakeholder organisasi, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan petani di depannya.

5. SARAN dan REKOMENDASI

Saran berikut dapat dilakukan dalam survei penelitian Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) bagi petani di Desa Buntubuda Kabupaten Mamasa:

5.1. Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) membutuhkan komunikasi informal untuk mendorong penerimaan masyarakat terhadap kontribusi dan keterbukaan yang lebih besar dalam mencapai tujuan program.
5.2. Dinas Pertanian Kabupaten Mamasa perlu lebih memperhatikan penyelenggaraan Balai Penyuluhan (BPP), terutama pada tataran pendanaan.
5.3. Petani, baik dalam buku atau ponsel, harus lebih aktif dalam mencari sendiri pengetahuan tentang pertanian

DAPTAR PUSTAKA

Abd. Asis, Marianus.2020. *Hubungan Komunikasi Organisasi Antar Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Mamasa*.Mitzal:Unasman

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2011. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga.* Jakarta: PT. Reneka Cipta.

Hariko, Rezki. 2017. *Landasan Filosofi Keterampilan Komunikasi Konseling*:.Jurnal Universitas Negeri Padang

Mardikanto. 2014. *Sistem Penyuluh Pertanian*. Jakarta: UNS Press.

Mardikanto. T. 2013. *Penyuluh Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press.

Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.

Moleong, Lexy.J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhamad, Arni. 2012. *Komunikasi Organisasi*: Jakarta: PT. Bumi Aksara

Purwanto, Djoko. 2009. Penyuluh Pertanian. Penertbit Kanius, Yogyakarta

Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Widya Padjajaran

Rustan IR, Nur Fachri Kurniawan. 2020. *Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sektor Pertanian Melalui Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Mitzal:Unasman

Soekarti. 2011. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia : UI Pressu